

DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 PONTIANAK

Nadira Puteri Aswinda¹, Yessy Karista²

^{1,2} P.TI, F.MIPATEK, IKIP PGRI Pontianak, Jl.Ampera No.88 Pontianak
E-mail: nadiraputeri19@gmail.com

Abstrak

Kurikulum sekolah penggerak diterapkan agar siswa memiliki nilai-nilai pancasila dalam dirinya selain itu guru juga harus membawa perubahan yang baik terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Kurikulum sekolah penggerak ini memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik karena adanya capaian pembelajaran dan perolehan hasil belajar dari kurikulum ini didasarkan pada makna profil pelajar pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah library research yaitu penelitian berbasis kepustakaan, dilakukan dengan cara menganalisis literatur yang ada di buku, jurnal, karya ilmiah dan lainnya yang berhubungan dengan dampak implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai kurikulum sekolah penggerak, transformasi sekolah melalui program sekolah penggerak, ruang lingkup program sekolah penggerak, profil pelajar pancasila, elemen kunci nilai-nilai profil pelajar pancasila, perbedaan kurikulum sekolah penggerak dengan kurikulum 2013, peran guru dalam kurikulum sekolah penggerak, motivasi belajar, dan pengaruh kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Sekolah Penggerak, Motivasi Belajar

Abstract

Curriculum school mobilizer is applied so that students have pancasila values in themselves, besides that teachers must also bring good changes, especially in improving the quality of student learning. The curriculum of this driving school has an impact on the learning motivation of students because the learning outcomes and the acquisition of learning outcomes from this curriculum are based on meaning pancasila student profile. The research method used is library research, namely literature-based research, carried out by analyzing the literature in books, journals, scientific papers and others related to the impact of the implementation of the driving school curriculum on the learning motivation of students. The results of this study explain the driving school curriculum, school transformation through the driving school program, the scope of the driving school program, profile pancasila students, key elements of pancasila student profile values, differences in the driving school curriculum with the 2013 curriculum, the role of teachers in the driving school curriculum, motivation learning, and the influence of the driving school curriculum on the learning motivation of learners.

Keywords: Implementation, Driving School Curriculum, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang terdiri dari rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik pada suatu periode jenjang pendidikan, kurikulum tidak hanya tentang bagaimana penerapan buku ajar, tetapi juga bagaimana arah tujuan pendidikan yang diharapkan dapat mencapai kurikulum yang digunakan.

Di Indonesia, penerapan kurikulum telah mengalami banyak perubahan hingga saat ini. Sejak 2019, mulai diterapkannya kurikulum berbasis tiga aspek penilaian yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut menuai pro dan kontra sehingga dalam penerapannya menimbulkan permasalahan. Salah satunya adalah tiga aspek penilaian, dimana kurikulum 2013 lebih fokus pada proses siswa, bagaimana siswa mampu meningkatkan dan menjaga keseimbangan antara *attitude*, *skill* maupun *knowledge* yang dimiliki oleh siswa.

Disebabkan adanya permasalahan tersebut, muncullah kurikulum sekolah penggerak yang fokus kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik sebab adanya capaian pembelajaran dalam kurikulum sekolah penggerak, maka kurikulum ini memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik karena perolehan hasil belajar dari kurikulum ini didasarkan pada makna “Profil Pelajar Pancasila”.

Profil pelajar pancasila ini memiliki enam ciri utama, yaitu; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Program sekolah penggerak berusaha mendorong satuan pendidikan untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini membuktikan kesungguhan pemerintah untuk bisa melaksanakan tanggung jawab dalam memberikan hak dan pemeranan pendidikan kepada seluruh warga negara.

Sebab itu, segala bentuk peraturan menjadi indikator penting demi terlaksananya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi penerus yang dapat membangun Indonesia lebih baik. sebagai salah satu program terbaru dari Kemendikbud ialah sekolah penggerak yang diharapkan dapat mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui pelajar pancasila (Syafi' I F. F, 2022).

METODE

Metode yang digunakan adalah *library research* (penelitian Pustaka) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menganalisis dan mencatat literatur-literatur yang sesuai dengan teori, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis yang terkait dengan implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang diteliti. Penelitian juga menggunakan metode website (mengakses situs internet) yaitu metode yang dilakukan dengan menelusuri website/situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian dampak implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik di mana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan Namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang di dalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Fauziyah, F.F., 2021).

Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong proses perubahan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik

secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila.

Dalam penerapan kurikulum sekolah penggerak terdiri dari 5 (lima) intervensi yang saling berkaitan satu sama lain. Intervensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Intervensi Program Sekolah Penggerak

(Sumber: Kemendikbud, 2021: 8)

1. Pendampingan yang bersifat konsultatif dan asimetris

Program sekolah penggerak merupakan Kerjasama antara Kemendikbud dan pemerintah daerah untuk memberikan dampingan implementasi sekolah penggerak. Melalui UPT setiap provinsi memberikan pendampingan dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak.

2. Penguatan SDM sekolah

Penguatan SDM sekolah termasuk kepada penguatan kepala sekolah, pengawas, pemilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang intens (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang telah disiapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan 1 kali/tahun selama program, latihan nasional untuk perwakilan guru. Sementara guru lain dilatih sesuai dengan materi pelatihan, waktu dan tempat pelatihan dengan keinginan peserta (in-house training).

3. Konsep pembelajaran dengan paradigma baru

Konsep belajar dengan paradigma baru dibentuk berdasarkan prinsip pembelajaran yang terpisah sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan

kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif, ini merupakan profil belajar pancasila yang dipelajari melalui program kurikuler dan program kokurikuler.

4. Rencana pembelajaran berbasis program

Dilakukan untuk memperbaiki kinerja para guru yang dilakukan melalui program pendataan yang terencana dan terstruktur. Penerapan kurikulum sekolah penggerak dapat dijadikan sebagai motivasi bagi sekolah-sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas disatuan pendidikan tersebut.

5. Digitalisasi sekolah

Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan kurikulum sekolah penggerak mengingat seiring perkembangan zaman hampir semua sekolah menggunakan metode pembelajaran berbasis digital. Ini juga bertujuan untuk memperkuat dan menjunjung nama baik sekolah yang bersangkutan. Penggunaan platform digital untuk memudahkan, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.



Gambar 2. Platform Digital

(Sumber: Kemendikbud, 2021: 12)

Transformasi Sekolah Melalui Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak bertujuan untuk menyempurnakan program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak merupakan program Kerjasama yang dibentuk oleh Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah dimana tanggung jawab Pemda menjadi kunci utama, intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintahan Daerah, program yang memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri, dan program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak (Kemendikbud, 2021). Bentuk transformasi sekolah yang dijelaskan oleh Kemendikbud dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Proses Transformasi Sekolah Di Indonesia

(Sumber: Kemendikbud, 2021: 7)

Kepala sekolah merupakan peran yang penting dalam pengaturan tata kelola dan menjadi otak penggerak dari setiap satuan di pendidikan sehingga terciptanya lingkungan dengan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui penerbitan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk memeriksa permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki

segala permasalahan secara mandiri. Setelah sekolah dapat melakukan perubahan, sekolah penggerak akan menjadi sebuah contoh untuk sekolah lain disekitarnya. Sekolah penggerak akan menjadi aktivis dalam mempertemukan sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Ruang lingkup dari program sekolah penggerak dibagi menjadi 5 (lima) aspek yaitu:

a. Pembelajaran

Sekolah menerapkan model pembelajaran baru dengan capaian pembelajaran yang bersifat lebih sederhana dan holistik, serta menggunakan pendekatan TaRL yaitu *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level*.

b. Manajemen sekolah

Program sekolah penggerak juga meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah mengatur manajemen sekolah pembelajaran melalui pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, dan bimbingan. Peningkatan kapasitas juga termasuk dalam pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Program sekolah penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.

d. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti

Program sekolah penggerak merancang data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa untuk digunakan sebagai perencanaan program dan anggaran, serta memberikan pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut.

e. Kemitraan antara pemerintah daerah pusat dan daerah melalui pendampingan yang konsultatif dan asimetris. Dalam lingkungan daerah, program sekolah penggerak juga dapat meningkatkan kompetensi pengawas untuk mendampingi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zamjani dkk, 2020: 41).

Profil Pelajar Pancasila

Siswa merupakan pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya dapat terbentuk dan dilihat dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Siswa dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai petunjuk untuk melihat mana yang baik dan buruk, serta menjaga kesatuan dan keadilan. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, siswa memiliki tanda pengenal diri sebagai representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Siswa peduli terhadap lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

Elemen Kunci Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Terdapat 6 (enam) elemen penting dalam profil pelajar pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.



Gambar 4. Enam Karakteristik Pelajar Pancasila

(Sumber: Kemendikbud, 2021)

Keenam karakteristik ini terwujud melalui penumbuhan kembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan pancasila, yang adalah fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia ke depan akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewarganegaraan global, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta berbagai macam nilai budaya yang ada di dunia, namun tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya.

Perbedaan Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum sekolah penggerak baru beberapa sekolah yang menerapkan, baik pada jenjang dasar ataupun menengah yang berada di Indonesia. Dengan adanya penerapan kurikulum ini maka terdapat beberapa perbedaan yang bisa dilihat dari kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah penggerak, sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013, penilaian dilakukan berdasarkan hasil dari proses dan belajar siswa atau penilaian otentik. Sedangkan pada kurikulum sekolah penggerak, penilaiannya dikenal sebagai holistik atau penilaian yang dilakukan sebelum berjalannya proses pembelajaran, fokus penilaian kurikulum sekolah penggerak adalah kepada hasil belajar siswa tersebut.
- b. Kurikulum 2013, mengelompokkan hasil belajar siswa berdasarkan tingkatan kelas. Sedangkan pada kurikulum sekolah penggerak berdasarkan pada kemampuan, perkembangan dan kebutuhan siswa sehingga dapat mempelajari berbagai sumber belajar tanpa memandang tingkatan kelas tertentu.
- c. Kurikulum 2013, siswa kelas X sudah terdapat peminatan mata pelajaran sedangkan di kurikulum sekolah penggerak siswa mengambil seluruh mata pelajaran wajib untuk menyiapkan diri menentukan pilihan mata pelajaran di kelas XI.

Peran Guru dalam Kurikulum Sekolah Penggerak

Guru penggerak bukan sekedar berhasil dalam membangun suasana kelas namun juga memiliki kemampuan untuk menjunjung tinggi pancasila, guru tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah ada namun dituntut untuk mampu membawa perubahan dan menyeimbangkan dengan perkembangan zaman yang memberikan penekanan kependidikan karakter pancasila dalam diri siswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim menyelenggarakan pola pendidikan kurikulum sekolah penggerak dengan guru penggerak dalam melakukan pembelajaran merdeka belajar, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu belajar dalam hal mengikuti perkembangan teknologi.

Beberapa peran guru penggerak yang diungkapkan Sutikno, M. S dan Manizar, E dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak, sebagai berikut:

- a. Guru penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan kelompok semua rekan guru yang ada di sekolah dan wilayahnya, dan mampu membawa perubahan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
- b. Guru penggerak memiliki peran dalam merancang dan mengendalikan agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan lebih terdorong untuk meningkatkan prestasinya.
- c. Guru penggerak harus bisa menjadi agen penggerak dalam bidang meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah.
- d. Guru penggerak harus bisa menciptakan ruang diskusi atau tempat yang bisa digunakan sebagai tempat kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan kapasitas dalam melangsungkan pembelajaran.
- e. Guru penggerak mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif, damai, dan nyaman sehingga dapat mendorong siswa mengembangkan potensinya menjadi lebih kreatif, kritis dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.
- f. Guru penggerak berperan untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki pembaharuan yang tinggi,
- g. Guru penggerak sebagai motivator dan contoh bagi seluruh warga yang ada di sekolah dan menjadikan siswa lebih berkarakter dan berubah menjadi lebih baik sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Motivasi Belajar

Menurut Winkel dalam Puspitasari (2012) motivasi belajar adalah bentuk usaha dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Motivasi belajar merupakan

faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal mendorong semangat belajar untuk seseorang.

Keberhasilan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor terhadap siswa, menurut Sardiman (2011: 92) mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor saling mendukung dan muncul pada diri siswa sehingga munculnya semangat belajar untuk melakukan kegiatan sehingga tercapai tujuan memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar

Bagi sekolah yang menggunakan kurikulum sekolah penggerak tentu akan menghadapi beberapa permasalahan yang disebabkan penggunaan kurikulum sekolah penggerak terbilang baru tanpa memikirkan kondisi dan situasi saat ini. Namun, kenyataannya dengan adanya kurikulum ini sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dikarenakan pada modul ajar terdapat penjelasan bagaimana agar siswa dapat mencapai suatu pembelajaran dalam materi tersebut. Hal ini dapat memicu semangat motivasi di dalam dirinya sendiri untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh tema kurikulum yaitu “Profil Pelajar Pancasila” yang mana dijelaskan bahwa siswa harus mampu mengembangkan kemampuan untuk bernalar secara kritis, memiliki sifat bergotong royong yang baik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan memiliki sifat mandiri untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dengan adanya hal tersebut, maka motivasi siswa untuk mencapai tujuan akan teruji.

SIMPULAN

Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik dengan mengaitkan tema Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum sekolah penggerak ini memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dimana dalam penilaiannya menggunakan penilaian holistik yang lebih fokus kepada hasil belajar peserta didik. Dalam kurikulum sekolah penggerak guru memiliki kemampuan dalam mengelola

komunitas seluruh rekan guru yang ada di lingkungan sekolah dan mampu membawa perubahan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh tema kurikulum. Hal ini menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, karena secara tidak langsung peserta didik diharuskan mampu untuk meningkatkan motivasi dalam dirinya agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum sekolah penggerak maka dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui proses diskusi. Dengan demikian implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kemendikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*. Tersedia: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf> [17 Juni 2022]
- Kemendikbud. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Tersedia: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>. [16 Juni 2022]
- Fauziah, F. F. (2021). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafi'i, F. F. (2022, January). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Zamjani, I, Dkk. (2021). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*.